

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DALAM LANSKAP LINGUISTIK DI BANDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN

Mahmudah¹, Nur Indahsari Radin²

Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar,
E-mail: ¹mahmudah.mahfud@unm.ac.id, ²nurindahsariindah29@gmail.com

Abstrak

Lanskap linguistik merupakan representasi pemakaian bahasa dalam tata ruang publik. Artikel ini membahas tentang "Kontur Global dari Konteks Plurilingual". Lanskap linguistik terkait erat dengan persoalan ruang berbahasa antar bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan lanskap bahasa negara (bahasa Indonesia) dalam konteks komunikasi pada era globalisasi, khususnya era Revolusi Industri 4,0 yang ketika dilihat dari geopolitik bahasa memberikan peluang dan sekaligus ancaman bagi bahasa negara dalam penggunaannya di ruang publik. Dari penelitian ini diperoleh bahwa, manusia penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan salah satu cara untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia, sebab di luar negeri bahasa Indonesia tidak digunakan di ruang publik.

Kata kunci: bahasa, Indonesia, Lanskap linguistik

Abstract

The linguistic landscape is a representation of the use of language in public space. This article discusses the "Global Contour of a Plurilingual Context". The linguistic landscape is closely related to the problem of language space between nations. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the discussion on the landscape of the state language (Indonesian) in the context of communication in the era of globalization, especially the era of the Industrial Revolution 4.0, when viewed from the geopolitics of language, provide both opportunities and threats for the state language in its use in public spaces. From this research it was found that, humans use Indonesian as the main language at Sultan Hasanuddin International Airport is one way to internationalize Indonesian, because overseas Indonesian is not used in public spaces.

Keywords: language, Indonesia, linguistic landscape

A. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa bahasa masyarakat takkan bisa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi tersebut umum kita jumpai adanya beberapa variasi bahasa yang tumbuh dan berkembang secara berdampingan sehingga bentuk interaksinya mengarah ke alih kode dan campur kode. Hal tersebut terjadi karena masyarakat melakukan interkasi secara multilingual.

Istilah multibahasa untuk merujuk pada situasi di mana seorang penutur memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa. Hal itu tidak ditujukan dalam konteks lisan saja tetapi juga dalam tanda-tanda tertulis. Setiap orang yang tinggal di suatu tempat pasti akan

dikelilingi oleh tanda-tanda tertulis, yang ditampilkan pada sebuah poster, nama jalan, pemberitahuan, pesan resmi, dan iklan dll.

Bandara sebagai salah satu ruang publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat menjadi tempat terjadinya multibahasa. Tidak hanya dalam konteks lisan tapi banyak dijumpai rambu-rambu yang terpasang di segala penjuru bandara. Rambu-Rambu inilah yang dalam kajian sosiolinguistik kita kenal sebagai Lanskap linguistik.

Lanskap linguistik, merupakan representasi pemakaian bahasa (pada gambar) dalam tata ruang publik. Pemakaian lanskap linguistik dipadang sebagai sub bidang sosiolinguistik dan linguistic terapan yang berkenaan dengan bentuk bahasa tulis di ruang publik, utamanya pada konteks multilingual, hal tersebut dinyatakan oleh Gorter, Cenoz dan Coulmas dalam (Widiyanto, 2019).

Landry dan Bourhis (1997) dalam (Widiyanto, 2019) membatasi lanskap linguistik dalam versi pendeknya dalam wilayah atau kawasan tertentu. Secara lebih spesifik, mereka memberi batas perincian bahwa lanskap linguistic merujuk pada bahasa tanda jalan umum, papan iklan, nama jalan dan tempat, tanda kedai atau toko komersial dan tanda umum bangunan pemerintah yang berkombinasi membentuk lanskap linguistic suatu wilayah, kawasan atau perkotaan. Fitur paling unik lanskap linguistic merujuk pada teks yang tersaji dan terbentangkan di ruang publik.

B. LANDASAN TEORI

Dalam (Widiyanto, 2020) disebutkan bahwa lebih dari dua dekade terakhir, lanskap linguistik telah menjadi bidang garapan penelitian yang cukup dinamis. Dinamika itu ditandai dengan terbitnya karya-karya ilmiah tentang topik tersebut. Seperti Spolsky dan Cooper (1991), Landry dan Bourhis (1997), Gorter (2006) dan lain sebagainya. semua kajiannya berfokus pada pemakaian bahasa di ruang publik dan meneliti beragam aspek kemultibahasaan seperti kehadiran, perwakilan (representasi), kedudukan visual berbagai jenis bahasa dan penafsiran bahasa-bahasa itu sebagaimana terpampang di dinding pinggir jalan perkotaan.

Dalam kajian lanskap linguistik, umumnya dijumpai dua batasan tentangnya sebagaimana yang diberikan oleh Landry dan Bourhis (1997) bahwasannya batasan pertama yang cukup sederhana adalah *the visibility and salience of languages on public and commercial signs*. Batasan kedua, yang mencoba menyingkap konsep lanskap linguistik secara holistik, adalah *the language of public road signs, advertising billboards, street names, place names, commercial shop signs, and public signs on government buildings*

combines to form the linguistic landscape of a given territory, region, or urban agglomeration. Jika ditelisik lebih jauh, batasan kedua hanya menyenaraikan enam jenis tanda yang lazim, kendati variasi dalam penandaan dapat berbagai-bagai.

Dalam kajian lanskap linguistik juga, dibedakan antara tanda yang dipasang oleh dinas (*agency*) atau badan pemerintah (*public organization*) dan tanda yang dipasang oleh pihak swasta (*private sector*). Ben Rafael mengataan bahwa tanda yang terkandung dalam lanskap linguistik itu diciptakan oleh aktor lanskap linguistik, yakni pelaku yang secara konkret berperan serta dalam pembentukan lanskap linguistik. Elemen kebahasaan yang dimiliki pelaku ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni elemen lanskap linguistik yang dipakai dan diperlihatkan oleh badan atau dinas kelembagaan di bawah kendali kebijakan suatu pemerintah; dan elemen lanskap linguistik yang digunakan oleh individu, asosiasi atau pelaku usaha.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Melalui penelitian deskriptif ini, nantinya akan disajikan gambaran lengkap atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar variable yang diselidiki dengan pemakaian bahasa Indonesia. Serta dengan penelitian deskriptif akan dihasilkan gambaran akurat tentang mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal , menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian (Liputan6.com, 2019).




Pada penelitian ini variable yang akan diteliti adalah rambu-rambu yang ada di bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Jumlah variable yang akan dideskripsikan sebanyak 40 rambu-rambu, yang terdiri atas 38 rambu-rambu petunjuk dan 2 rambu-rambu larangan baik yang ada di terminal kedatangan maupun terminal keberangkatan.




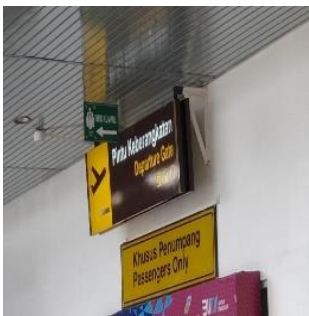


D. HASIL DAN PEMBAHASAN

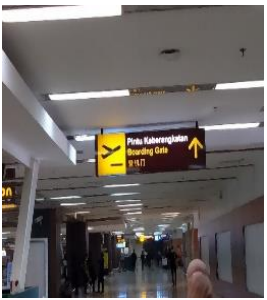


Penelitian ini membahas tentang “Kontur Global dari Konteks Plurilingual”. Lanskap linguistik terkait erat dengan persoalan ruang berbahasa antar-bangsa. Dalam pembahasan ini tercatat bahwa bangsa Indonesia terlibat dalam percaturan geopolitik global dan terbentuk di tingkat kawasan ASEAN menjadi satu masyarakat antar-bangsa ASEAN (MEA, misalnya). Dalam hal itu, bahasa negara Indonesia digunakan dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Dimensi linguistik pragmatik yang diangkat dalam penelitian ini pun dilihat dari aspek ruang komunikasi yang tidak hanya bertaraf nasional dan regional, tetapi bersifat global juga.

Pembahasan lanskap bahasa negara (bahasa Indonesia) dalam konteks komunikasi pada era globalisasi, khususnya era Revolusi Industri 4,0 yang ketika dilihat dari geopolitik bahasa memberikan peluang dan sekaligus ancaman bagi bahasa negara dalam penggunaannya di ruang publik. Munculnya ancaman terhadap eksistensi bahasa Indonesia di ruang publik merupakan fakta atas kehadiran bahasa Inggris sebagai bahasa asing global yang diutamakan (Maryanto dkk., 2018: 36–37)

Berikut tabel pendeskripsian variable dalam penelitian ini.






No	Variabel Penelitian	Deskripsi
1.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan dan kedatangan penerbangan domestik, di ruang tunggu keberangkatan, dan terdapat pula di koridor terminal kedatangan bandara. Dimana rambu-rambu ini menggunakan dua bahasa (Bilingual) yakni, bahasa Indonesia di bagian atas dan bahasa Inggris di bagian bawah. Fungsi dari rambu ini ialah menginformasikan jadwal keberangkatan dan kedatangan.
2.		Rambu-rambu ini terdapat di bagian luar tepatnya pintu keluar terminal kedatangan, menggunakan satu bahasa yakni bahasa Indonesia, fungsinya ialah memberi petunjuk tentang batas area dan jalur kedatangan.
3.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan (ruang tunggu keberangkatan), dan terdapat di koridor kedatangan. Dimana rambu-rambu ini menggunakan 3 bahasa, yakni bahasa Indonesia dibagian atas dan bahasa Inggris serta bahasa Mandarin dibagian bawahnya. Fungsi dari rambu-rambu ini ialah memberi informasi mengenai arah ke tempat ATM.







4.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, tepatnya di lobby keberangkatan. Menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi dari rambu-rambu ini ialah memberi informasi arah ke tempat pelaporan.</p>
5.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, tepatnya jalur kedatangan penerbangan domestic yang baru mendarat. Menggunakan bahasa Indonesia, dengan fungsi memberi informasi mengenai batas terminal kedatangan bagi penumpang.</p>
6.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan bahasa Inggris dengan fungsi memberi informasi mengenai pusat pengoperasian bandara.</p>
7.		<p>Pada gambar di atas terdapat tiga rambu-rambu, yakni rambu-rambu mengenai titik kumpul yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian rambu-rambu petunjuk informasi pintu keberangkatan yang menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Serta rambu-rambu petunjuk mengenai area khusus penumpang yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tiga rambu-rambu ini terdapat di pintu masuk terminal keberangkatan.</p>
8.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, memberi informasi mengenai maskapai penghubung yang ada di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin.</p>
9.		<p>Rambu-rambu di atas terdapat di terminal keberangkatan maupun terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu ini ialah memberi informasi arah pintu keluar.</p>





10.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu ini memberi informasi petunjuk mengenai arah pintu keberangkatan.</p>
11.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, terdapat 40 Counter yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi rambu-rambu tersebut ialah memberi informasi mengenai tempat pelaporan awal bagi penumpang.</p>
12.		<p>Rambu-rambu tersebut terdapat di terminal keberangkatan maupun terminal kedatangan, menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi dari rambu-rambu tersebut ialah, memberi informasi petunjuk mengenai letak alat pemadam jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.</p>
13.		<p>Dua rambu-rambu di atas terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi rambu-rambu tersebut untuk memberi informasi petunjuk mengenai arah pintu keberangkatan dan arah menuju kamar kecil.</p>
14.		<p>Rambu-rambu di atas terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Fungsi rambu-rambu tersebut untuk memberi informasi petunjuk mengenai arah pintu yang dilalui oleh awak pesawat dan karyawan bandara.</p>



15.		Rambu-rambu diatas terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu tersebut ialah untuk memberi informasi.
16.		Rambu-rambu ini berada di terminal keberangkatan, menggunakan bahasa Indonesia. Fungsi dari rambu-rambu ini, yakni untuk memberi petunjuk mengenai arah ke ruang tunggu bagi penumpang.
17.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Di terminal keberangkatan terdapat 7 pintu, pintu 1 sampai pintu 3 terdapat di bagian selatan, sedangkan untuk pintu 4 sampai 7 terdapat di arah utara. Dari 7 pintu yang ada terdapat 6 pintu domestik dan 1 pintu internasional.
18.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal keberangkatan, menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu ini ialah memberi informasi petunjuk menuju pintu internasioal.
19.		Gambar di samping terdiri dari 7 rambu-rambu, dimana rambu-rambu tersebut berada di terminal keberangkatan. Disebelak kiri terdapat 3 rambu-rambu. Rambu-rambu pertama mengenai informasi petunjuk menuju pintu 4 yang menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu kedua mengenai petunjuk arah menuju lift difabel, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu ketiga mengenai petunjuk arah ke tempat ATM, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

		<p>Sementara untuk sebelah kanan juga terdapat 3 rambu-rambu. Rambu-rambu pertama mengenai informasi petunjuk menuju pintu 5 sampai pintu 7 yang menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu kedua mengenai arah pintu darurat, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu ketiga mengenai arah ke pintu internasional, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.</p> <p>Untuk rambu-rambu yang berada di tengah, merupakan rambu informasi jadwal keberangkatan dan kedatangan pesawat, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</p>
20.		<p>Rambu-rambu ini berada di terminal keberangkatan, menggunakan bahasa Indonesia. Fungsi dari rambu-rambu ini, yakni untuk memberi petunjuk mengenai.</p>
21.		<p>Dua rambu-rambu ini berada di terminal keberangkatan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu di bagian atas mengenai arah ke ruang mandi, kemudian rambu-rambu di bagian bawah memberi petunjuk arah ke kamar kecil. Dimana di ruang tunggu ini terdapat 4 kamar kecil.</p>
22.		<p>Gambar di samping terdiri dari 6 rambu-rambu, dimana rambu-rambu tersebut berada di terminal keberangkatan, tepatnya di ruang tunggu keberangkatan. Disebelak kiri terdapat 2 rambu-rambu. Rambu-rambu pertama mengenai informasi petunjuk arah ke pintu 5 yang menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu kedua mengenai informasi petunjuk arah ke pintu 6 dan pintu 7, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Sementara untuk sebelah kanan terdapat 3 rambu-rambu. Rambu-rambu pertama mengenai informasi petunjuk arah ke Musholla yang menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Di ruang tunggu keberangkatan terdapat 3 mushollah, satu di sisi utara, satu di sisi selatan dan satu di ruang tunggu internasional. Rambu-rambu kedua mengenai arah pintu darurat, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu ketiga mengenai arah ke ruang laktasi, menggunakan 3 bahasa yakni, bahasa</p>

		<p>Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Untuk ruang laktasi sendiri terdapat 3 ruang, satu ruang di bagian utara dan dan 2 ruang di bagian selatan.</p> <p>Untuk rambu-rambu yang berada di tengah, merupakan rambu informasi jadwal keberangkatan dan kedatangan pesawat, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</p>
23.		<p>Gambar di samping terdiri dari 3 rambu-rambu, dimana rambu-rambu tersebut berada di terminal keberangkatan., rambu-rambu pertama (paling depan) tentang arah pintu 7, yang menggunakan bahasa Inggris. Kemudian rambu-rambu kedua, yakni informasi petunjuk arah ke ruang karantina Kesehatan, menggunakan 3 bahasa, antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Rambu-rambu ketiga mengenai informasi petunjuk arah ke ruang imigrasi, menggunakan 3 bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.</p>
24.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di ruang tunggu internasional, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rambu-rambu tersebut berfungsi sebagai informasi kekhususan ruang internasional itu sendiri.</p>
25.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di ruang khusus penumpang internasional, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu tersebut ialah penunjuk arah ke pintu darurat.</p>
26.		<p>Rambu-rambu ini berada di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu tersebut ialah petunjuk arah ke tempat pemberhentian, pertukaran, pergantian ataupun persinggahan unit untuk sementara waktu yang akan dilanjutkan ke tempat tujuan yang telah ditentukan.</p>
27.		<p>Pada gambar di samping, terdapat 3 rambu-rambu yang ada di koridor terminal kedatangan. Di sebelah kiri terdapat rambu-rambu arah kedatangan penumpang dan arah tempat transit pesawat. Menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Di sebelah kanan terdapat rambu-rambu informasi petunjuk arah keberangkatan yang menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.</p>

28.		<p>Pada gambar di samping, terdapat 3 rambu-rambu yang ada di koridor terminal kedatangan. Paling atas terdapat rambu-rambu arah ke tempat pengambilan barang bagi penumpang, di bagian tengah terdapat rambu-rambu arah ke tempat transit pesawat. Dan bagian paling bawah terdapat rambu-rambu informasi petunjuk arah kedatangan. Ketiga rambu-rambu tersebut menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.</p>
29.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rambu-rambu ini memberikan informasi petunjuk mengenai tempat pengambilan barang.</p>
30.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Terdapat tiga toilet di terminal kedatangan, diantaranya 2 toilet domestik dan 1 toilet internasional. Dimana jumlah toilet lebih banyak jika di bandingkan dengan jumlah mushollah yang ada, sebab di terminal kedatangan hanya ada 2 musholla.</p>
31.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu tersebut ialah memberi informasi petunjuk pintu yang di lewati oleh penumpang internasional yang baru saja datang.</p>
32.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Fungsi dari rambu-rambu ini ialah memberi informasi berupa petunjuk ke tempat Bea Cukai (punguan-pungutan yang dilakukan pemerintah kepada barang yang diekspor dan diimpor serta barang yang memiliki karakteristik khusus) bagi penumpang internasional.</p>
33.		<p>Dua rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan bahasa Indonesia. Dengan adanya dua rambu-rambu tersebut maka penumpang domestik akan mengetahui arah tempat pengambilan bagasi dan petunjuk ke tempat transit domestik.</p>
34.		<p>Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dengan adanya rambu-rambu tersebut maka penumpang internasional akan mengetahui</p>

		arah tempat pengambilan bagasi.
35.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dengan rambu-rambu tersebut maka penumpang internasional akan mengetahui arah tempat pengambilan barang.
36.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dengan rambu-rambu tersebut maka penumpang internasional akan mengetahui arah ke ruang karantina.
37.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dengan rambu-rambu tersebut maka penumpang internasional akan mengetahui arah ke ruang khusus imigrasi.
38.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan, menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan rambu-rambu tersebut maka informasi petunjuk arah pintu darurat akan mudah diketahui.

39.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan dan terminal keberangkatan, menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rambu-rambu ini merupakan informasi larangan merokok di segala penjuru bandara.
40.		Rambu-rambu ini terdapat di terminal kedatangan dan terminal keberangkatan, menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Rambu-rambu ini merupakan informasi larangan membuang sampah secara sembarangan di area bandara.

Dari penelitian ini diperoleh bahwa, manusia penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di *Bandara Internasional Sultan Hasanuddin* merupakan salah satu cara untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia, sebab di luar negeri bahasa Indonesia tidak digunakan di ruang publik.” Hal ini sesuai dengan PP No.57 tahun 2014 tentang penggunaan bahasa Indonesia pada ranah publik. Namun untuk penggunaan rambu-rambu di terminal kedatangan Bandara Sultan Hasanuddin, menggunakan peraturan internasional, *icau* dan *iyata* yang bekerja sama dengan dinas perhubungan.

Kita ketahui bahwa manusia Indonesia memiliki simbol yang sangat melekat dan bahkan tanpa jarak dengan dirinya. Simbol itu berupa bahasa Indonesia yang ketika ditempatkan pada posisi di atas bahasa asing seperti itu akan menaikkan derajat harga diri manusia Indonesia di mata dunia global. Pada era globalisasi ini, melalui lanskap bahasa negara di ruang publik itu, derajat harga diri manusia Indonesia ditinggikan hingga sejajar dengan manusia yang bermartabat di dunia global. Kesejajaran bangsa Indonesia dengan bangsa lain itu diupayakan dengan menempatkan bahasa negara di atas posisi bahasa asing dengan menerapkan tipografi dan kaidah kebahasaan secara baik dan benar. Dengan kesejajaran sedemikian rupa, melalui ruang publik, bahasa Indonesia membuka konteks komunikasi plurilingual dan masuk ke kontur lanskap global. Dari segi linguistik pragmatik, cara melakukan tindak bahasa (*speech act*) seperti itu dapat meninggikan bangsa Indonesia.

E. PENUTUP

Lanskap linguistik, merupakan representasi pemakaian bahasa (pada gambar) dalam tata ruang publik. Kajian lanskap linguistik dipandang sebagai sub bidang sosiolinguistik dan linguistic terapan yang berkenaan dengan bentuk bahasa tulis di ruang publik, utamanya pada konteks multilingual, hal tersebut dinyatakan oleh Gorter, Cenoz dan Coulmas dalam (Widiyanto, 2019). Penelitian ini membahas tentang “Kontur Global dari Konteks Plurilingual”. Lanskap linguistik terkait erat dengan persoalan ruang berbahasa antar-bangsa.

Dalam pembahasan ini tercatat bahwa bangsa Indonesia terlibat dalam percaturan geopolitik global dan terbentuk di tingkat kawasan ASEAN menjadi satu masyarakat antar-bangsa ASEAN (MEA, misalnya). Dimensi linguistik pragmatik yang diangkat dalam penelitian ini pun dilihat dari aspek ruang komunikasi yang tidak hanya bertaraf nasional dan regional, tetapi bersifat global juga.

Dari penelitian ini diperoleh bahwa, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan salah satu cara untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia, sebab di luar negeri bahasa Indonesia tidak digunakan di ruang publik. Hal ini sesuai dengan PP No.57 tahun 2014 tentang penggunaan bahasa Indonesia pada ranah publik. Namun untuk penggunaan rambu-rambu di terminal kedatangan Bandara Sultan Hasanuddin, menggunakan peraturan internasional, icau dan iyata yang bekerja sama dengan dinas perhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Liputan6.com. (2019, Agustus 8). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Liputan6.com. <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>.
- Maryanto dkk. (2018). Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara “Lanskap Bahasa Ruang Publik: Dimensi Sejarah, Bahasa, dan Hukum.” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 522.
- Widiyanto, G. (2019). *Lanskap Linguistik di Museum Radya Pustaka Surakarta*, 255-257.
- Widiyanto, G. (2020). *Meneroka Lanskap Linguistik: Kasus di Stasiun Solo Balapan Surakarta*, 177-178.